

Pendidikan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Kapasa

Khalida Ziah Sibualamu^{1*}, Sri Resky Mustafa², Saharuddin³

Program Studi Diploma Tiga Keperawatan¹
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada¹, khalidaziah11@gmail.com
Program Studi Keperawatan²
Poltekkes Kemenkes Kendari², srireskymustafa93@gmail.com
Program Studi Profesi Ners³
STIKes Graha Edukasi³, sahar.andhika@ymail.com

Info Artikel

Diajukan : 25 Agustus 2024
Diterima : 25 Agustus 2024
Diterbitkan : 25 Agustus 2024

Abstract

Background: Dental health problems such as caries are still mostly experienced by elementary school-aged children in Indonesia. Health education is one of the preventive strategies employed to mitigate these problems. Dental health education was chosen as a PkM activity at SDN Kapasa. **Objectives:** The objective of this activity was to enhance students' knowledge and attitudes regarding the maintenance of dental health. **Methods:** The approach used in this activity involved lectures supplemented by audiovisual media. A questionnaire was administered twice, before (*pre-test*) and after (*post-test*) the intervention, to assess students' knowledge and attitudes. Data were analyzed using a frequency distribution test. **Results:** The pre-test results indicated that a majority of students had inadequate knowledge (46.4%) and attitudes (82.1%). In contrast, the post-test results indicated an improvement in knowledge (57.1% rated as good; 42.9% rated as adequate) and attitudes (46.4% rated good; 35.7% rated adequate). These findings suggest that dental health education can substantially improve both the knowledge and attitudes of students at SDN Kapasa. **Keywords:** dental health education, primary school-aged children, community services

Abstrak

Latar belakang: Masalah kesehatan gigi seperti karies masih banyak terjadi pada anak usia sekolah dasar di Indonesia. Salah satu upaya preventif untuk mengurangi atau mengatasi masalah tersebut adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan gigi menjadi pilihan dalam kegiatan PkM di SDN Kapasa. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam menjaga kesehatan gigi. **Metode:** Metode yang digunakan adalah ceramah yang didukung dengan media audiovisual. Kuesioner diberikan dua kali, sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) pelaksanaan pendidikan kesehatan, untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji distribusi frekuensi. **Hasil:** Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang (46,4%) dan sikap yang tidak memadai (82,1%). Adapun hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan (kategori baik 57,1%; cukup 42,9%) dan sikap (kategori baik 46,4%; cukup 35,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di SDN Kapasa. **Kata kunci :** pendidikan kesehatan gigi, anak usia sekolah dasar, pengabdian kepada masyarakat

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut adalah komponen fundamental dalam kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan, yang secara substansial memengaruhi kualitas hidup individu. Kondisi gigi dan mulut yang sehat memungkinkan individu untuk berbicara, makan, dan berinteraksi sosial tanpa mengalami penyakit aktif seperti sakit gigi, ketidaknyamanan atau rasa canggung (Parmar et al., 2016).

Permasalahan kesehatan gigi serta mulut bisa dialami oleh seluruh kelompok umur, baik pada orang dewasa maupun anak-anak. Berdasarkan laporan Divisi Kesehatan Mulut dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) (2021), sekitar 1 dari 5 (20%) anak-anak usia 5-11 tahun mengalami setidaknya satu masaah gigi seperti karies yang tidak terawat. Selain itu, anak-anak berusia 5-19 tahun yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah memiliki risiko yang lebih tinggi (25%) untuk mengalami gigi berlubang dibandingkan dengan anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pendapatan tinggi (11%) (Centers for Disease Control and Prevention, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang paling umum adalah kerusakan gigi, gigi berlubang, atau sakit gigi, dengan proporsi sebesar 45,3%. Di Provinsi Sulawesi Selatan, proporsinya lebih tinggi yaitu mencapai 68,9%, sehingga menjadikannya berada pada urutan kedua setelah Provinsi Sulawesi Tengah (Kemenkes RI, 2018a).

Menurut Laporan Riskesdas Provinsi Sulawesi Selatan (2018), kelompok usia 5-9 tahun mencatat proporsi tertinggi masalah gigi dan mulut, yaitu sebesar 77,30%. Di sisi lain, persentase perilaku menyikat gigi yang benar hanya mencapai 4,24% (Kemenkes RI, 2018b). Artinya praktik menyikat gigi dengan benar di kalangan anak usia sekolah dasar di Indonesia, terutama di Provinsi Sulawesi Selatan masih perlu ditingkatkan.

Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat sangat bergantung pada tingkat pengetahuan yang dimiliki. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi penyebab utama terjadinya kerusakan gigi. Masalah ini sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan perilaku hidup sehat, termasuk teknik menyikat gigi yang benar (Febria & Arinawati, 2021). Salah satu cara untuk mewujudkan perilaku ini adalah melalui melalui pendidikan kesehatan gigi.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut (*dental health education*) merupakan suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut (Jatmika & Maulana, 2018). Pendidikan ini idealnya dimulai sejak usia dini (usia sekolah dasar), karena pada tahap tersebut, anak mulai memahami pentingnya kesehatan serta kebiasaan yang dapat memengaruhi kesehatan giginya (Reca & Restuning, 2022).

Sekolah Dasar Negeri Kapasa, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dipilih sebagai mitra untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berupa pendidikan kesehatan sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan serta sikap siswa mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Salah satu masalah yang dihadapi siswa SDN Kapasa, sebagaimana dilaporkan dalam Riskesdas Provinsi Sulawesi Selatan (2018), adalah tingginya persentase masalah gigi

dan mulut pada penduduk usia ≥ 3 tahun di Kota Makassar yang mencapai 69,29%. Masalah kesehatan gigi ini banyak ditemukan pada anak usia sekolah 5-9 tahun, termasuk karies atau sakit (65,51%), gigi tanggal (42,26%), gigi goyah (23,55%). Hasil pengkajian terhadap 10 siswa kelas 2 di SDN Kapasa menunjukkan bahwa 7 anak mengalami karies gigi dan radang gusi. Para siswa tersebut juga menunjukkan ketidaktahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan melalui kegiatan PkM ini, pengetahuan serta sikap siswa dalam menjaga kesehatan gigi dapat meningkat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN Kapasa, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar pada bulan Agustus 2022. Sasaran peserta adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 56 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian pendidikan kesehatan (penyuluhan) menggunakan media *slide PowerPoint* dan video yang berfokus pada kesehatan gigi, mencakup penyebab serta dampak dari masalah kesehatan gigi, dan cara perawatan gigi yang benar.

Pemateri kegiatan PkM pendidikan kesehatan merupakan dosen dari prodi keperawatan. Durasi kegiatan berlangsung selama 2 jam. Kegiatan ini melibatkan 4 mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Graha Edukasi Makassar yang membantu dalam pengumpulan data. Data dikumpulkan dalam dua tahap, yaitu sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) penyuluhan, menggunakan kuesioner yang mengukur pengetahuan dan sikap. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji distribusi frekuensi untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat pengetahuan serta sikap siswa sebelum dan setelah mengikuti pendidikan kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PkM di SD Negeri Kapasa terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. Pembukaan (*pre-test* pengetahuan dan sikap)

Kegiatan ini dihadiri oleh 56 siswa kelas 2 SD yang didampingi oleh 2 guru kelas. Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan terlebih dahulu tentang tujuan dilaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan gigi. Setelah itu, para siswa diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi.



Gambar 1. *Pre-test* pengetahuan dan sikap

Berikut hasil pengetahuan dan sikap siswa sebelum (*pre-test*) pelaksanaan pendidikan kesehatan gigi:

a. Pengetahuan (*pre-test*)

Tabel 1. Hasil Nilai *Pre-Test* Pengetahuan

Pengetahuan	<i>Pre-test</i> (f)	%
Baik	8	14,3
Cukup	22	39,3
Kurang	26	46,4
Total	56	100

Tabel 1 di atas menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang (46,4%) dan cukup (39,3%).

b. Sikap (*pre-test*)

Tabel 2. Hasil Nilai *Pre-Test* Sikap

Sikap	<i>Pre-test</i> (f)	%
Baik	0	0
Cukup	10	17,9
Kurang	46	82,1
Total	56	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan, tidak terdapat siswa yang memiliki sikap baik. Mayoritas siswa (82,1%) memiliki sikap kurang, dan 17,9% dengan sikap cukup.

2. Presentasi dan pemutaran video tentang kesehatan gigi

Selama presentasi berlangsung para siswa diminta pendapatnya serta ditanya tentang kebiasaan menggosok gigi, mengonsumsi makanan manis dan kebiasaan melakukan kunjungan pemeriksaan gigi. Setelah presentasi, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video yang membahas cara menjaga kesehatan gigi.



Gambar 2. Presentasi dan pemutaran video tentang kesehatan gigi

3. *Post-test* pengetahuan dan sikap siswa

Post-test dilaksanakan setelah pemberian materi, pemberian video, dan sesi tanya jawab selesai. Proses ini melibatkan pemberian kuesioner kepada seluruh siswa untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan.



Gambar 3. *Post-test* pengetahuan dan sikap

Berikut hasil pengetahuan serta sikap siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post-test*):

a. Pengetahuan (*post-test*)

Tabel 3. Hasil Nilai *Post-Test* Pengetahuan

Pengetahuan	<i>Post-test</i> (f)	%
Baik	32	57,1
Cukup	24	42,9
Kurang	0	0
Total	56	100

Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa setelah pemberian pendidikan kesehatan, pengetahuan siswa mengalami peningkatan dengan persentase pengetahuan baik sebesar 57,1% dan pengetahuan cukup sebesar 42,9%.

Peningkatan ini tidak hanya dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan, tetapi juga oleh penggunaan media pembelajaran (Sibualamu et al., 2022). Dalam kegiatan PkM ini, media yang digunakan meliputi *slide power point* dan video (*audiovisual*) yang berisi materi tentang pendidikan kesehatan gigi. Pendidikan kesehatan menggunakan video animasi (media audiovisual) menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih baik (Kusumadani et al., 2022).

b. Sikap (*post-test*)

Tabel 4. Hasil Nilai *Post-Test* Sikap

Sikap	<i>Post-test</i> (f)	%
Baik	26	46,4
Cukup	20	35,7
Kurang	10	17,9
Total	56	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post-test*), diketahui persentase sikap kurang mengalami penurunan menjadi 17,9%. Sementara itu, kategori sikap baik dan cukup masing-masing menunjukkan adanya peningkatan dengan persentase sebesar 46,4% (baik), dan 35,7% (cukup).

Pengetahuan dan sikap didapatkan dari informasi berupa edukasi melalui media pembelajaran, salah satunya adalah audiovisual. Media video (audiovisual) adalah media yang menggabungkan antara media visual dan audio (Sibualamu et al., 2021), sehingga dapat menambah pemahaman terhadap materi pembelajaran (Todorovic et al., 2017). Pemahaman (pengetahuan) akan menghasilkan sikap yang kemudian akan menghasilkan tindakan terhadap sesuatu yang dipelajari (Srinivas et al., 2018).

Hasil kegiatan PkM terkait pendidikan kesehatan gigi ini diketahui meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SD Negeri Kapasa, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Hasil ini sejalan dengan beberapa studi yang melaporkan bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam kegiatan pendidikan kesehatan tidak hanya efektif meningkatkan pengetahuan, tetapi juga sikap yang positif atau baik (Siregar et al., 2019; Kajal et al., 2020).

Kendala atau kesulitan yang di hadapi oleh tim pengabdian saat pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah pada saat pengisian kuesioner karena sasaran peserta adalah siswa kelas 2 SD, sehingga perlu dilakukan pendampingan selama pengisian kuesioner. Upaya tim dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan melibatkan mahasiswa untuk membantu mendampingi siswa selama proses pengisian kuesioner.

Kelebihan dari kegiatan ini adalah membentuk kebiasaan sehat pada anak dalam menjaga kesehatan gigi, sehingga membantu dalam pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut di masa depan. Kelemahan dari kegiatan ini adalah pengukuran *post-test* sikap dilakukan segera setelah diberikan pendidikan kesehatan. Menurut Chawla et al. (2019) dan Rathnayake et al. (2020) bahwa perubahan sikap dapat diukur atau dilihat dengan baik pada rentang waktu pengukuran 2 hingga 6 bulan setelah diberikan informasi/pendidikan. Kelemahan lainnya yaitu hasil pengukuran yang hanya dianalisis menggunakan uji distribusi frekuensi, sehingga tidak diketahui secara pasti signifikansinya.



Gambar 4. Foto bersama

Kesimpulan

Kegiatan PkM terkait Pendidikan Kesehatan Gigi (*dental health education*) pada anak sekolah dasar di SDN Kapasa, Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar berjalan dengan baik. Para siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan dan sikap siswa menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya.

Program PkM ini diharapkan bisa berkisanmbungan agar membantu membentuk kebiasaan dan kesadaran anak tentang menjaga kesehatan gigi sejak dini, sehingga dapat membantu dalam pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut. Disarankan agar mempertimbangkan penggunaan instrumen atau kuesioner keterampilan siswa, sehingga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menjaga kesehatan gigi, seperti cara menyikat gigi yang benar. Uji statistik juga bisa digunakan untuk menganalisis signifikansinya.

Referensi

- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *Childrens Oral Health*. Oral Health. <https://www.cdc.gov/oralhealth/basics/childrens-oral-health/index.html>
- Chawla, S. P. S., Kaur, S., Bharti, A., Garg, R., Kaur, M., Soin, D., Ghosh, A., & Pal, R. (2019). Impact of health education on knowledge, attitude, practices and glycemic control in type 2 diabetes mellitus. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(1). https://journals.lww.com/jfmpc/fulltext/2019/08010/impact_of_health_education_on_knowledge,_attitude,.46.aspx
- Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 659–665. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.274>
- Jatmika, S. E. D., & Maulana, M. (2018). Dental and Oral Health Education for Elementary School Students through Patient Hygiene Performance Index Indicator. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 7(4), 259. <https://doi.org/10.11591/ijere.v7i4.14856>
- Kajal, A., Tandon, S., Rai, T. S., & Lalchandani, C. M. (2020). Efficacy of audiovisual aid in assessing parental attitude toward their child's oral health. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 13(5), 437–441. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1794>
- Kemenkes RI. (2018a). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Kemenkes RI. (2018b). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Sulawesi Selatan*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3885/>

- Kusumadani, N., Mahirawatie, I. C., Ulfah, S. F., Gigi, J. K., Surabaya, P. K., Gigi, K., & Animasi, M. (2022). Perbedaan Pengetahuan Karies Gigi dengan Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas IV,V,VI. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 2(3), 304–311. <https://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/130>
- Parmar, P., Radha, G., Rekha, R., Pallavi, S. K., & Nagashree, S. R. (2016). Promoting oral hygiene and health through school. *International Journal of Oral Health Sciences*, 6(2), 70–77. https://journals.lww.com/ijoh/fulltext/2016/06020/promoting_oral_hygiene_and_health_through_school.7.aspx
- Rathnayake, N., Alwis, G., Lenora, J., Mampitiya, I., & Lekamwasam, S. (2020). Effect of Health-Promoting Lifestyle Modification Education on Knowledge, Attitude, and Quality of Life of Postmenopausal Women. *BioMed Research International*, 2020(1), 1–11. <https://doi.org/10.1155/2020/3572903>
- Reca, R., & Restuning, S. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Anak Di Sdn 12 Kota Banda Aceh. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 215–221. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2060>
- Sibualamu, K. Z., Mustafa, S. R., & Wahyuni, E. (2021). Metode Bimbingan Imajinasi Rekaman Audiovisual Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah. *An Idea Health Journal*, 1(02), 163–167. <https://ihj.ideajournal.id/index.php/IHJ/article/view/87>
- Sibualamu, K. Z., Mustafa, S. R., & Wahyuni, E. (2022). Pengembangan Edukasi Deteksi Dini Penyimpangan Perilaku Emosional Anak Prasekolah dengan Metode Blended Learning pada Guru PAUD. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 761–771. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4686>
- Siregar, S., Rochadi, K., & Maas, L. T. (2019). The Effect of Audio-Visual Media on Adolescents' Knowledge and Attitude Toward Smoking Dangerous at Secondary High School 2 Halongonan Subdistrict, Indonesia. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 2(3), 164–171. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v2i3.147>
- Srinivas, G., Kumar, S., Mohanraj, R., Sekkizhar, G., Muthuvel, T., Lal, V., Koemm, B., & Kasang, C. (2018). Development and validation of a scale to assess attitudes of health care providers towards persons affected by leprosy in southern India. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 12(9), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0006808>
- Todorovic, M., Johnston, A. N. B., Fenwick, C., Williams-Pritchard, G., & Barton, M. J. (2017). Enriching biosciences in undergraduate nursing programs: Establishment and assessment of online video resources. *International Journal of Innovation in Science and Mathematics Education*, 24(4), 44–53.